

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER-ENVIRONMENT WITH LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS AT THE EQUIVALENCY EDUCATION PROGRAM PACKAGE A IN PKBM GEMPITA PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.117404

Sri Yona Oktavia^{1,2}, Jalius¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Yonasri2110@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low learning motivation of residents learning the package A equality program at PKBM Gempita, Padang City. Researchers suspect that one of the contributing factors is the unfavorable peer environment. This research aims to: (1) To describe the peer environment, (2). To describe the motivation to learn, (3). Seeing the relationship between the peer environment and the motivation of residents to learn the package A equality program at PKBM Gempita, Padang City. This research is a type of correlation research using a quantitative approach. The population of this study were residents studying the package A equality program at PKBM Gempita, Padang City, totaling 25 people. And sampling with saturated sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using percentage formulas and product moment correlations. The results of the study showed that the peer environment of residents learning the package A equality program at PKBM Gempita Padang City was still not good. Learning motivation owned by learning citizens is still low. And there is a significant relationship between the peer environment and the learning motivation of residents studying the Package A equality program at PKBM Gempita, Padang City. It is suggested to managers or educators at PKBM Gempita, Padang City, to be able to pay attention to the social interactions of package A learning residents in a peer environment in order to increase high learning motivation to achieve goals in learning.

Keywords: peer environment, learning motivation, package A

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, serta dukungan bagi seorang anak agar tumbuh dewasa sehingga ia dapat berhasil melakukan tugas-tugas hidupnya. Hal yang memberikan pengaruh terhadap seorang anak adalah berasal dari sekolah, lingkungan tempat tinggal, keluarga, dan kehidupan mereka sehari-hari maka itulah yang disebut sebagai pendidikan yang dapat membantu anak tersebut untuk berkembang dan bertumbuh menjadi orang dewasa yang akan membantu menyelesaikan masalah kehidupannya (Langeveld, 1971).

Pendidikan sendiri terselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal atau sekolah ialah jalur pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan pendidikan informal merupakan jenis pendidikan yang terlaksana di dalam lingkungan keluarga sementara kemudian pendidikan nonformal yakni pendidikan yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal atau sekolah atau biasa disebut dengan pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal ini terjadi di lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai jenis lembaga atau satuan dan berbagai jenis program pendidikan tentunya.

Menurut Sudjana (2015) pendidikan nonformal yakni pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal atau yang biasa disebut dengan sekolah yang mempunyai banyak sekali istilah-istilah yang mempunyai arti yang sama dengan pendidikan nonformal tersebut yang mulai berkembang dan memperkenalkan pendidikan nonformal dengan nama lain seperti pendidikan pembaharuan, pendidikan perluasan, pendidikan sosial, pendidikan masyarakat, pendidikan

berkelanjutan, pendidikan sepanjang hayat, dan pendidikan massa. Coombs & Ahmed (1986) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah proses pembelajaran yang terjadi diluar jalur pendidikan sekolah yang tersusun dengan sistem-sistem pembelajaran yang ada dan dilakukan secara tersendiri ataupun dilakukan pada kegiatan yang mencakup secara keseluruhan, yang bertujuan memberikan layanan pendidikan kepada sasaran didik tertentu untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan luar sekolah memiliki beberapa program pendidikan yang dapat membantu masyarakat yang mempunyai masalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan luar sekolah memiliki beberapa tugas atau fungsi yaitu untuk menunjang, melengkapi, serta menambah pendidikan sekolah atau formal yang belum memenuhi standar dunia pendidikan. Salah satu program yang dimiliki oleh pendidikan luar sekolah yaitu program pendidikan kesetaraan

Program pendidikan kesetaraan pada pendidikan nonformal meliputi program paket setara A, B, dan C. Minimnya pendidikan formal atau sekolah yang mengakibatkan banyak masyarakat Indonesia yang tidak merasakan manfaat dari dunia pendidikan. Jika tingkat pendidikan rendah, maka tingkat pengangguran dan tingkat kriminalitas akan tinggi, dan berbagai masalah sosial akan muncul di masyarakat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh tingginya peningkatan angka putus sekolah. (Hermawan, 2012).

Program kesetaraan memfasilitasi anak-anak yang putus sekolah agar dapat merasakan bangku pendidikan kembali untuk menyambung pendidikan mereka yang terhenti dikarenakan berbagai faktor. Untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka kembali adalah usaha yang harus dilakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan dikarenakan motivasi belajar itu ialah kemauan dalam diri individu maka ia juga harus muncul tanpa adanya paksaan oleh orang lain, artinya motivasi belajar itu tumbuh atas kemauan diri sendiri dan dibantu oleh rangsangan dari luar diri maupun dalam dirinya tersebut.

Motivasi belajar warga belajar adalah faktor dari dalam serta juga dari luar diri warga belajar sehingga motivasi warga belajar yang dimilikinya tersebut berbeda-beda satu sama lainnya. Dalam aktivitas belajar, seseorang butuh adanya motivasi sehingga sesuatu yang diinginkannya terpenuhi. Motivasi belajar ialah seluruh dari daya penggerak yang muncul dari dalam diri warga belajar yang merangsang terjadinya aktivitas belajar, sehingga mengarahkan pembelajaran yang mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar (Sardiman, 2014).

Peran motivasi sangat penting didalam proses pembelajaran, dikarenakan motivasi penentu keberhasilan warga belajar dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar adalah alat penggerak yang akan mengantarkan kita mendapatkan target yang ingin dicapai. Jika motivasi tidak ada maka pembelajaran tidaklah berhasil. Motivasi berhasil memberikan pengaruh dengan pasti pada setiap kegiatan yang hendak dilakukan. Begitupun dalam aktivitas belajar, maka motivasi memberikan keberhasilan tersendiri karena motivasi menjadikan seseorang mencurahkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal.

Dimiyati & Mudjiono (2015) mengungkapkan bahwa “diantara faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu kondisi lingkungan warga belajar. Yang tercakup dalam lingkungan tersebut yakni pergaulan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kondisi alam dan lingkungan bermasyarakat. Warga belajar sebagai salah satu bagian dari kelompok masyarakat maka bagaimanapun tentunya ia akan mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan Hurlock (2005: 230) bahwasanya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh hubungan ataupun interaksi yang dibangunnya, terlebih dengan teman sebayanya. Umumnya kehidupan remaja seringkali waktunya dihabiskan dengan beraktivitas di luar rumah, apakah itu berkumpul, bermain, bahkan belajar dengan teman sepermainannya.

Lingkungan teman sebaya sebagaimana dikemukakan Santrock (2007) yakni anak-anak ataupun remaja dengan tingkat kematangan maupun usia yang rata-rata sama. Teman sebaya sendiri yakni berfungsi sebagai media maupun wadah untuk perkembangan sosial remaja, yakni dimana perkembangannya membutuhkan relasi yang baik. Beragam umpan balik didapatkan remaja selama bergaul dengan teman sebayanya sehingga hal demikian menjadikan mereka cenderung merasakan

kenyamanan satu sama lainnya.

Lingkungan teman sebaya bermanfaat sekali bagi perkembangan sosial remaja. Manfaat yang diberikan ialah sehubungan dengan interaksi sosial, pola perilaku sosial, dan nilai-nilai sosial lainnya pada suatu remaja. Disamping terjadinya perubahan perilaku yang diberikan akibat pengaruh dari teman sebaya tersebut. Dalam penelitiannya Huda (2018), mengungkapkan bahwa apabila seorang remaja mempunyai tingkat interaksi yang luas dalam pergaulan teman sebayanya dan cenderung bersifat positif maka mampu mengarahkan dan membangkitkan motivasinya untuk belajar. Sebaliknya juga demikian, motivasi belajar remaja menjadi menurun karena pengaruh yang buruk dan negatif yang diberikan teman sebayanya. Maka dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar yakni tahapan awal yang menggerakkan dan mendorong aktivitas belajar sehingga seseorang mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Besarnya motivasi belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Dari berbagai faktor yang bisa menyebabkan motivasi belajar tersebut rendah maka faktor lingkungan teman sebaya merupakan salah satunya. “Hampir semua yang kita pelajari adalah akibat dari hubungan yang kita lakukan dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat bekerja, tempat bermain serta lain sebagainya”. Menurut pendapat (Nasution, 2009).

Interaksi dan hubungan yang dijalin antar warga belajar dengan teman sebayanya mampu merubah sudut pandang, sikap serta perilaku warga belajar. Myers & Twenge (2016) menjelaskan bahwasanya perilaku dan kepercayaan seseorang dapat berubah bahkan secara drastis berkat adanya pengaruh sosial yang diterima warga belajar dari lingkungannya sehingga terjadinya suatu perilaku tertentu.

“ Lingkungan sosial teman sebaya adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat membuat kita terpengaruh”. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosial teman sebaya terbagi menjadi dua yaitu, ada yang secara sengaja dan juga yang diterima secara tidak sengaja. Pengaruh yang diterima langsung seperti didalam kehidupan yang dijalani yang berhubungan langsung dengan kita setiap harinya seperti keluarga, teman sebaya, tempat kerja, dan sebagainya”.

Menurut Dalyono (2010), Seperti halnya warga belajar program kesetaraan di PKBM Gempita yang lingkungan teman sebayanya terdiri dari anak-anak yang putus sekolah dengan berbagai kendala dalam menyelesaikan pendidikannya, dan anak-anak yang usia produktif sekolah tapi tidak melanjutkan pendidikan bahkan lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan didalam hidupnya, dengan keadaan lingkungan sosial teman sebaya yang demikian maka anak-anak mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar dan melanjutkan proses pembelajarannya ke tingkat selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat dilihat fenomena nya yaitu rendahnya motivasi belajar warga belajar dapat dilihat dari kehadirannya berikut.

Tabel 1. Kehadiran Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang.

No.	Tanggal	Kehadiran
1.	05-05-2021	6 orang
2.	08-05-2021	12 orang
3.	25-05-2021	5 orang
4.	28-05-2021	7 orang
5.	04-06-2021	11 orang

Sumber: Data pengamatan terkait mengenai motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang.

Kenyataan di lapangan yang telah peneliti kemukakan pada bagian latar belakang ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A. Yang diduga mempengaruhi motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A didalam penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya warga belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yakni penelitian dengan menentukan tingkat hubungan antar dua ataupun lebih variabel tanpa adanya upaya memberikan pengaruh sedikitpun sehingga penelitian tidak dimanipulasi (Fraenkel & Wallen, 2008). Melihat hubungan kedua variabel tersebut sangat penting karena dengan demikian peneliti bisa mengembangkan lebih lanjut hasil tersebut dengan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A.

Yang menjadi populasi didalam penelitian ini yaitu semuawarga belajar program kesetaraan paket A yang berjumlah 25 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini akan diambil dengan memakai teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono teknik sampling jenuh yaitu sistemmenentukan sampel apabila populasi secara keseluruhan digunakan untuk sampel seperti apabila populasi berkurang dari 30 orang. Makna lainnya yaitu sampel jenuh digunakan apabila semua populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh warga belajar program kesetaraan paket A PKBM Gempita Kota Padang yang berjumlah sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data memerlukan angket dan alat pengumpulan datanya adalah kuesioner. Pada penelitian ini untuk pengelolaan data menggunakan rumus statistic persentase. Sedangkan untuk melihat hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A, maka dapat dipakai rumus dari Person yaitu korelasi product moment, maka itu dipakai rumus korelasi product moment.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dapat diuraikan bahwasanya tujuan dari penelitian ini yaitu melihat apakah adanya hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang. Hasil penelitian ini diuraikan seperti berikut

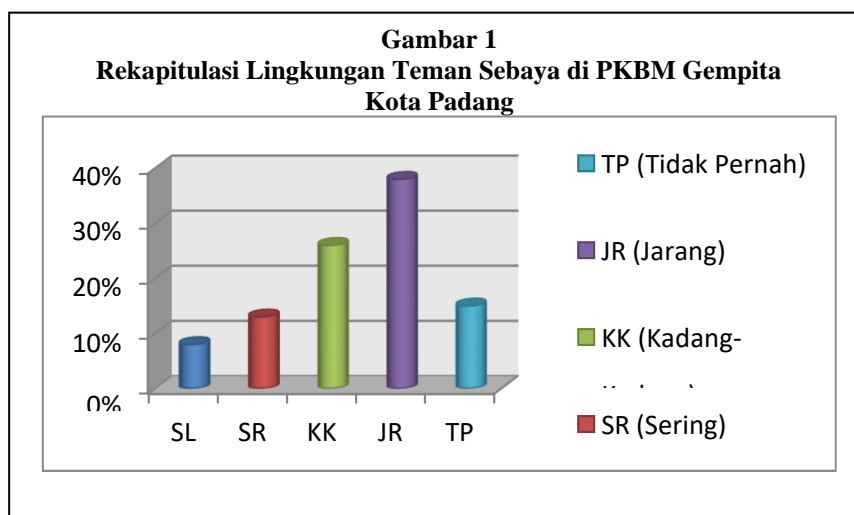
Gambaran Lingkungan Teman Sebaya Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang

Data mengenai lingkungan teman sebaya program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang yang mana menggunakan subvariabel, yaitu: (1) interaksi sosial terdiri dari 7 item pertanyaan, (2) keterlibatan terdiri dari 2 item pertanyaan, (3) dukungan dan keakraban yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Dari subvariabel diatas terdapat 5 indikator yang jumlah semua pertanyaan yang dijabarkan berjumlah 15 item dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan skor, serta hitung persentasenya. Jumlah warga belajar yang menjadi sampel penelitian yaitu 25 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Lingkungan Teman Sebaya diPKBM Gempita Kota Padang.

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
		%	%	%	%	%
1.	Interaksi Sosial	8,5	9	24	42,2	16,5
2.	Keterlibatan	10	16	26	32	16
3.	Dukungan danKeakraban	6	13,3	27,3	40,6	12,6
	Total	24,5	38,3	77,3	114,8	45.1
	Rata-Rata	8,1 %	12,7 %	25,7 %	38,2 %	15 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Dari gambar 1 dijelaskan bahwa lingkungan teman sebaya di PKBM Gempita Kota Padang masih tergolong kurang baik. Hal tersebut terbukti dari hasil persentase paling tinggi responden menjawab alternatif jawaban jarang (JR) yaitu sebanyak 38,2 %. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya pada program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang kurang baik.

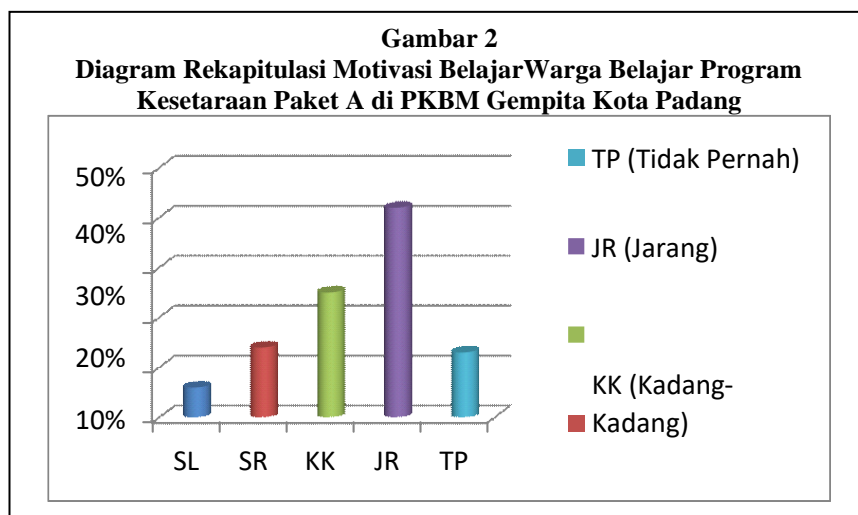
Gambaran Motivasi Belajar di PKBM Gempita Kota Padang

Untuk melihat gambaran motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket Amaka variabel motivasi belajar menggunakan subvariabel, yaitu: (1) mempunyai tujuan dalam belajar terdiri dari 6 item pertanyaan, (2) adanya cita-cita terdiri dari 3 pertanyaan, (3) ketertarikan dalam belajar yang terdiri dari 4 pertanyaan, dan (4) suasana tempat belajar yang terdiri dari 2 pertanyaan. Dari subvariabel diatas terdapat 5 indikator dengan semua butir item pertanyaan yang dijabarkan berjumlah 15 item dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Jumlah warga belajar yang menjadi sampel sebanyak 25 orang. Berikut ini data yang dikumpulkan tentang motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang.

No.	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
		P	P	P	P	P
1.	Mempunyai Tujuan dalam Belajar	6,6	14,6	21,3	44,6	12,6
2.	Adanya Cita-Cita	8	14,6	25,3	42,6	9,3
3.	Ketertarikan dalam Belajar	7	15	25	38	15
4.	Suasana Tempat Belajar	2	12	30	42	14
	Total	23,6%	56,2%	101,6 %	167,2%	50,9%
	Rata-Rata	5,9%	14%	25,4%	41,8%	12,7%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa rekapitulasi motivasi belajar warga belajar masih tergolong sangat rendah yang dibuktikan dari hasil persentase responden menjawab jarang (JR) dengan raihan tertinggi sebanyak 41,8 %. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang masih sangat rendah.

Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket A di PKBM Gempita Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang. Kemudian diperoleh data melalui penyebaran angket yang disebarakan kepada responden, selengkapnya dijelaskan berikut ini.

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya (X) dengan Motivasi Belajar (Y) Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang.

No.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1.	38	45	1.710	1.444	2.025
2.	49	37	1.813	2.401	1.369
3.	36	48	1.728	1.296	2.304
4.	39	36	1.404	1.521	1.296
5.	41	47	1.927	1.681	2.209
6.	40	47	1.880	1.600	2.209
7.	39	45	1.755	1.521	2.025
8.	49	42	2.508	2.401	1.764
9.	34	47	1.598	1.156	2.209
10.	40	41	1.640	1.600	1.681
11.	49	48	2.352	2.508	2.304
12.	52	42	2.184	2.704	1.764
13.	39	40	1.560	1.521	1.600
14.	38	43	1.634	1.444	1.849
15.	36	37	1.332	1.296	1.369
16.	44	42	1.848	1.936	1.764
17.	49	47	2.303	2.508	2.209
18.	44	42	1.848	1.936	1.764
19.	47	49	2.303	2.209	2.401
20.	44	47	2.068	1.936	2.209
21.	38	40	1.520	1.444	1.600
22.	46	45	2.070	2.116	2.025
23.	44	46	2.024	1.936	2.116
24.	43	45	1.935	1.849	2.025

25.	42	41	1.722	1.764	1.681
Jumlah	1.060	1.089	46.666	45.728	47.771

Keterangan :

N	: 25
$\sum X$: 1.060
$\sum Y$: 1.089
$\sum XY$: 46.666
$\sum X^2$: 45.728
$\sum Y^2$: 47.771

Mengacu pada data tentang hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar tersebut, maka dapat diolah data dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} - \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{25 (46.666) - (1.060)(1.089)}{\sqrt{(25 (45.728) - (1.060)^2)} - \sqrt{(25 (47.771) - (1.089)^2)}} \\
 &= \frac{1.166.650 - 1.154.340}{\sqrt{(1.143.200) - (1.123.600)} - \sqrt{(1.194.275) - (1.185.921)}} \\
 &= \frac{12.310}{\sqrt{(19.600)} - \sqrt{(8.354)}} \\
 &= \frac{12.310}{\sqrt{140} - \sqrt{91,4}} \\
 &= \frac{12.310}{12.796}
 \end{aligned}$$

$$r = 0.961$$

Dapat dilihat dari hasil analisis data diatas yang mana menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* rhitung= 0,961 dibandingkan dengan rtabel= 0,396 dengan n = 25, ternyata diamati bahwa rhitung > rtabel. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A PKBM Gempita Kota Padang. Hal tersebut artinya semakin baik hubungan interaksi didalam lingkungan teman sebaya maka motivasi belajar warga belajar akan semakin tinggi didalam proses pembelajaran dan keaktifan warga belajar juga akan semakin baik. Jika sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya kurang baik maka motivasi belajar warga belajar juga akan rendah

Pembahasan

Setelah dipaparkan tentang hasil penelitian maka selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang pembahasan mengenai hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang sebagai berikut.

Gambaran Lingkungan Teman Sebaya Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya di PKBM Gempita Kota Padang tergolong kurang baik. Dari sejumlah pertanyaan yang diberikan maka menggambarkan warga belajar banyak memilih menjawab jarang dan tidak pernah. Arifin dalam Ihsan (2019) mengatakan “lingkungan tempat belajar terdiri dari dua unsur utama adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik, lingkungan tempat belajar akan memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar nantinya”.

Lingkungan tempat pergaulan diantara manusia, dan orang-orang yang dilibatkan langsung didalam interaksi yang terjadi dalam pergaulan tersebut merupakan pengertian lain dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial disini adalah teman-teman yang berinteraksi setiap harinya, yang terlibat didalam hubungan pergaulan kita sehari-hari, karena teman teman yang berada di lingkungan tempat kita tinggal ini sangat mempengaruhi terhadap motivasikita dalam belajar. Hubungan sosial dengan tenaga pendidik, dengan masyarakat sekitar, maupun antara teman teman sepergaulan merupakan sesuatu yang sangat penting guna memacu aktivitas peserta didik di dalam belajar. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Syah (2014) “teman sebaya atau teman di tempat bermain dan masyarakat akan sangat mempengaruhi peserta didik didalam belajarnya”.

Lingkungan teman sebaya sendiri yakni mereka yang terdiri dari kelompok dengan usia yang sama. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa unsur pokok dalam pengertian tersebut yaitu seperti lingkungan teman sebaya menjadi unsur kelompok utama dalam hubungan tersebut. Ciri utama dari lingkungan teman sebaya tersebut yaitu mempunyai tingkat kematangan dan usia yang sama, menjalin interaksi dan komunikasi secara intim, dan cenderung dengan latar sosial yang juga sama. Istilah lingkungan teman sebaya ini bukan hanya ditujukan kepada kelompok remaja semata, melainkan juga dapat diberikan untuk kelompok anak-anak bahkan juga orang dewasa (Ahmadi, 2015).

Menurut Umar (2005) lingkungan teman sebaya disebut juga lingkungan kelompok dengan adanya kesamaan kematangan dan juga usia dari anggota kelompok tersebut. Dari interaksi pergaulan yang mereka jalin secara bersama memberikan beragam dampak, yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dampak negatif dan positif. Slavin (2008) mengungkapkan bahwasanya teman sebaya ialah bentuk interaksi pergaulan yang dilakukan sekelompok orang dengan latar belakang sosial, tingkat usia dan kematangan yang sama. Setiap orang secara kodratnya akan lebih merasakan kenyamanan dan senang untuk bergabung dengan orang-orang yang mempunyai banyak kesamaan dengannya. Seperti kesamaan akan sudut pandang, pemikiran, kesukaan, lingkungan belajar maupun lokasi tempat tinggal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan tempat warga belajar tinggal dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkah laku warga belajar didalam belajar yang akan ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimilikinya, lingkungan sekitar yang harmonis dan disiplin serta lingkungan yang sehat. Meningkatkan kualitas pergaulan terhadap keluarga, teman sebaya, masyarakat sekitar sangat penting untuk mendapatkan motivasi didalam belajar.

Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta pengolahan data membuktikan bahwa motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang tergolong sangat rendah.

Menurut Susanto (2008) “motivasi seseorang banyak di peroleh dari kebiasaan yang dijalani oleh seseorang bersama dengan teman sepermainan atau sebaya akan berkontribusi terhadap motivasi

seseorang tentunya, maksudnya ketika seseorang tersebut yang sebelumnya tidak mempunyai motivasi sama sekali tetapi akibat dari pengaruh yang kuat dari teman sebaya bisa menimbulkan seseorang tersebut memiliki motivasi didalam dirinya. Karena dari kebiasaan yang secara terus menerus mereka alami tersebut maka akhirnya akan menjadi suatu kesenangan yang bersifat menetap”.

Dalam beraktivitas seseorang sangat membutuhkan motivasi supaya apa yang dikerjakannya dapat berhasil dengan maksimal. Begitupun dengan aktivitas belajar, motivasi membedakan hasil belajar yang diraih warga belajar dengan warga belajar yang tidak termotivasi untuk belajar. Motivasi menggerakkan jiwa dan pikiran warga belajar untuk senantiasa tetap belajar dan mengarahkan pikiran warga belajar untuk fokus dalam belajar. Maka hasil belajar dapat diraih dengan maksimal. Sebagaimana diutarakan Sardiman (2014) peran dari motivasi yakni sebagai penentu keberhasilan dari aktivitas belajar yang dilakukan seseorang.

Hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket A di PKBM Gempita Kota Padang

Dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang. Maka semakin baiknya lingkungan teman sebaya maka juga semakin tinggi juga motivasi belajar warga belajar. Dan sebaliknya apabila lingkungan teman sebaya kurang baik maka motivasi belajar warga belajar juga akan rendah.

Lingkungan teman sebaya sebagaimana dikemukakan Santrock (2014) yakni anak-anak ataupun remaja dengan tingkat kematangan maupun usia yang rata-rata sama. Teman sebaya sendiri yakni berfungsi sebagai media maupun wadah untuk perkembangan sosial remaja, yakni dimana perkembangannya membutuhkan relasi yang baik. Beragam umpan balik didapatkan remaja selama bergaul dengan teman sebayanya sehingga hal demikian menjadikan mereka cenderung merasakan kenyamanan satu sama lainnya.

Dalam lingkungan teman sebaya semua anak sebenarnya berkeinginan kuat untuk dapat diterima dalam suatu kelompok tertentu, dan bahkan ia akan merasa tidak puas dan tidak senang apabila tidak bergabung dengan teman sebayanya. Ikut serta berpartisipasi dalam suatu kelompok, belajar dalam lingkungan yang sama dan tinggal dilingkungan yang juga sama menjadi cikal bakal untuk tumbuhnya kelompok teman sebaya. Teman sebaya memberikan beragam dukungan seperti dukungan ego dan dukungan fisik. Dukungan ego yang diberikan ialah dengan diberikannya umpan balik dan motivasi sehingga menjadikannya mampu untuk mempertahankan dirinya sebagai suatu individu yang berharga, menarik dan mampu. Sementara dukungan fisik berupa memberikan pertolongan, kemampuan dan waktu bagi temannya (Santrock, 2014)

Dalam perkembangan sosial remaja, lingkungan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan teman sebaya yang memiliki cakupan yang cukup luas yang terkait nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial, dan lainnya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan pada setiap individu yang berada didalam lingkungan sosial teman sebaya tersebut. Keberhasilan seseorang dalam bersosialisasi didalam lingkungan sosial nya juga akan menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran. Karena seseorang yang mampu berhubungan dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain itu sudah menandakan seseorang tersebut juga mampu melakukan pembelajaran dengan baik, karena hal utama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dan berinteraksi didalam lingkungan sosial tempat tinggal nya (Ibura, Isa, & Napu, 2020).

Begitu pentingnya lingkungan teman sebaya bagi warga belajar karena dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Motivasi belajar tidak didapatkan sejak lahir melainkan motivasi tersebut akan ada setelah kita lahir. Menurut Susanto dalam Ihsan (2019) “motivasi seseorang banyak di peroleh dari kebiasaan yang dijalani oleh seseorang bersama dengan teman sepermainan atau sebaya akan berkontribusi terhadap motivasi seseorang tentunya, maksudnya ketika seseorang tersebut yang sebelumnya tidak mempunyai motivasi sama sekali tetapi akibat dari pengaruh yang kuat dari teman

sebayanya bisa menimbulkan seseorang tersebut memiliki motivasi didalam dirinya. Karena dari kebiasaan yang secara terus menerus mereka alami tersebut maka akhirnya akan menjadi suatu kesenangan yang bersifat menetap”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang. maka ketika lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh warga belajar disekitar tempat tinggalnya baik maka akan semakin termotivasi atau tingginya motivasi belajar warga belajar untuk datang ke PKBM. Jika sebaliknya kalau lingkungan teman sebayanya kurang baik maka motivasi belajar warga belajar untuk datang dan belajar juga akan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi warga belajar program kesetaraan paket A di PKBM Gempita Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Lingkungan teman sebaya di PKBM Gempita Kota Padang tergolong masih kurang baik, dilihat dari aspek interaksi sosial, keterlibatan, dan dukungan serta keakraban. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang alternatif jawaban jarang yang paling dominan dijawab oleh responden; (2) Motivasi belajar warga belajar di PKBM Gempita Kota Padang masih sangat rendah, dilihat dari aspek mempunyai tujuan dalam belajar, adanya cita-cita, ketertarikan dalam belajar, dan suasana tempat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang alternatif jawaban jarang yang paling dominan dijawab oleh responden; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket A di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gempita Kota Padang. dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi belajar warga belajar. Dan sebaliknya lingkungan teman sebaya yang kurang baik maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Coombs, P. ., & Ahmed, M. (1986). *Attacking Rural Poverty: How Education Can Help*. Baltimore: John Hop Kins University Press.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, D., & Mudjiono, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hermawan, I. K. D. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(1). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2874/1962>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ibura, I. R., Isa, A. H., & Napu, Y. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Warga Belajar Program Paket C Vokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Batudaa Kabupaten Gorontalo. In *Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo.
- Ihsan, N. F. (2019). Hubungan Lingkungan Sosial Sekolah dengan Minat Belajar IPS di MTS Al-Mizan Kecamatan Sekayam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Langeveld, L. (1971). *Paedagogik Teoritis/Sistematis*. Jakarta: FIP IKIP.

- Myers, D. ., & Twenge, J. . (2016). *Social Psychology* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nasution, N. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, R. E. (2008). *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Susanto, O. A. (2008). *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan: Studi Kasus PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Retrieved from <http://repository.usd.ac.id/13534/>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, T. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta